

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Nusa Kambangan Denpasar provinsi Bali. Pada setiap responden berbeda lokasi saat wawancara berlangsung. Peneliti memilih lokasi di Bali karena Bali dikenal kental dengan adat istiadatnya. Peneliti mengenal Anak indigo karena pernah mengikuti SQL (*Spiritual Quantum Learning*) di wilayah Denpasar. SQL juga membahas tentang Anak indigo yang memiliki *out soul* sejak usia kanak-kanak. Lokasi pertama terletak di wilayah Pekambingan, Banjar Pekambingan Denpasar-Barat. Peneliti mewawancarai Ibu Salsabila di depan Halaman Rumah pada sore hari. Setiap Rumah selalu memiliki *Pura* yaitu tempat persembahyangan orang Hindu di Bali.

Lokasi kedua peneliti melakukan wawancara di daerah Merpati, Banjar Jematang, Nusa Kambangan, Denpasar. Memang terdapat banyak sekali tempat sembahyangan orang Hindu. Tempat sembahyangannorang Hindu tidak boleh di renovasi menjadi tempat lain, kecuali di bersihkan. Karena hal ini pun yang menjadi kegiatam mistis yang di kenal masyarakat Bali. Anak indigo Musa Yoga Pramesti tinggal di sebuah kontrakan yang tidak jauh dari lokasi pertama. Peneliti melakukan observasi lalu mewawancarai Ibu Musa di ruang tamu pada hari Senin pukul 13.20. Tidak semua Rumah orang Bali selalu artistik dengan hiasan gapura. Namun, setiap Rumah selalu ada

kotak kecil yang tertanam di dinding luar untuk diisi sesajen oleh orang Bali yang beragama Hindu.

Lokasi ketiga yang peneliti wawancarai tinggal cukup jauh, namun masih di sekitar daerah Nusa Kambangan. Anak indigo Evan Syahputra tinggal di Pulau Batam IV, Banjar Eka Sila, Nusa Kambangan, Lokasi ini tidak jauh dengan Banjarnya. Jadi peneliti tidak susah menemukan lokasinya, namun Ibu Evan saat itu tidak memiliki banyak waktu karena beliau, akan ada acara pada sore harinya. Peneliti mewawancarai Ibu Evan, di Ruang Tamu. Pada hari Rabu pukul 11.20. Rumah yang minimalis ini dihuni oleh Nenek dan orangtua Evan sejak tahun 1973. Nenek Evan terlihat sangat ramah ketika peneliti mewawancarai Ibu Evan di kediamannya.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Anak Indigo Salsabila (Caca)

Anak indigo bernama Salasabila yang kerap di sapa Caca ini terlahir prematur, di dalam kandungan selama 7 bulan 3 hari Salsabila saat ini sudah berumur 7 tahun, ia duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar 11 Dauh Puri Kaja. Salsabila adalah sosok anak yang dilahirkan sebagai indigo tipe humanis. Karena dari beberapa tipe anak indigo yang telah peneliti kaji, sifat Salsabila menonjolkan anak indigo yang dapat memberikan nasihat kepada orang yang lebih tua, Salsabila juga mudah akrab dengan lingkungan sekitarnya. Anak indigo seperti ini adalah sosok yang ramah tamah karena out soul mereka sudah dapat di rasakan oleh orang di sekitarnya pada saat ia berusia kanak-kanak. Ibu Salsabila tidak mengetahui anaknya mendapat kemampuan indigo karena, beliau sadar akan keganjilan yang anaknya alami saat Salsabila berusia 4

tahun. Saat itu, Salsabila atau anak yang kerap di sapa Caca ini mengalami peristiwa yang tak terduga.

Pasalnya, siapa sangka anak umur 4 tahun dapat melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Salsabila saat pertama kali berinteraksi dengan makhluk astral berusaha untuk menolak apa yang dilihatnya. Ibu Salsabila tidak tahu menahu sebenarnya makhluk astral seperti apa yang ingin menyerang anaknya. Hingga Salsabila jatuh sakit selama 2 hari, Salsabila tidak menceritakan apapun kepada Ibunya. Ia hanya terdiam sampai kondisinya pulih kembali, dan di saat usianya 5 tahun lebih Salsabila ini mulai menunjukkan sosok astral yang dilhatnya. Ibu Salsabila memngatakan bahwa anaknta sering menunjuk-nunjuk kearah yang tidak ada penghuninya. Kadang ketika malam tiba, Salsabila kerap kali terbangun dan sudah tertawa sendiri. Saat ini Salsabila sudah menginjak usia 7 tahun. Ia, sering menghabiskan waktunya dengan jal yang bermanfaat seperti, membaca buku dan mewarnai.

Salsabila yang dahulu pendiam sekarang sudah kembali normal seperti anak lainnya. Ia sering bercerita kepada Ibunya. Bahwasannya apa yabg dilihatnya itu teman yang lainnya tidak dapat melihatnya, Salsabila kadang memceritakan bagaimana sosok astral yang dilihat. Ibu Salsabila meyakinkan bahwa anaknya tidaklah aneh. Hanya saja, Salsabila mendapatkan karunua yang istimewa daei Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sehari Salsabila dapat bertemu dengan makhluk astral tersebut hingga berkali-kali. Namun ia, tida terkejut karena sudah terbiasa melihatnya. Yang unik dari Salsabila ialah ia, dapat dengan mudah berbincang, tertawa dan bercanda layaknya teman. Ibu Salsabila mengatakan jika ada sosok astral yang tidak menyuka

anaknya, selaku saja Salsabila langsung jatuh sakit. Karena salsabila juga saat ini memiliki kondisi yang lemah akibat lahir prematur jadi sering sakit.

Anak indigo dengan tipe humanis adalah sosok yang tua, msreka dapat dengan mudah menasehati orang yang lebih tua. Hal ini jarang dijumpai karena seorang anak tidak memiliki pandangan yang lebih baik dari orang yang lebih tua. Salsabila sering menegur kepada orang yang lebih tua darinya untuk melakukan hal yang benar dan bermanfaat. Misalkan, merojij dan membuang sampah sembarangan. Salsabila tidak segan-segan untuk memarahi dan memberi nasihat kepada orang tersebut. Rutinitas Salsabila saat ini ialah les dan TPA agar mendapatkan Ilmu agama yang lebih baik.

b. Anak Indigo Musa Yoga Pramesti

Musa adalah anak laki-laki yang terlahir di Denpasar. Musa saat ini duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar 19 Dauh Puri Kauh. Musa adalah anak indigo yang terlahir dengan tipe interdiemensional karena anak indigo dengan tipe ini lebih menarik selain di hal makhluk astral. Musa dapat melihat, berinteraksi dan mengendalikan makhluk astral. Hal ini mungkin diluar nalar akal manusia. Tetapi beginilah Musa, ia tidak terlihat berbohong saat memyampakian apa yang ia ceritakan kepada Ibunya. Selain itu, diusianya menginjak 7 tahun ia dapat membantu orang untuk menyembuhkan penyakit. Seperti yang di katakan Ibu Musa, anaknya hanya memberikan air putih kepada orang yang sakit kemudian disuruh meminumnya. Hal itu dipercaya oleh masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggalnya saat ini. Namun, dilain sisi Musa yang tersenyu itu juga tidak mengerti bagaiman hal itu dapat terjadi pada dirinya. Ia mengatakam bukanlah Tuhan, namun masyarakat mempercayainya

sebagai anak yang titisan Jin. Ini sangat tidak baik, karena Musa adalah anak manusia sama seperti manusia lainnya. Hanya saja memiliki kemampuan yang berbeda itu pandangan masyarakat terhadap Musa kebanyakan hal yang negatif.

Anak indigo tipe interdiemensional memanglah sanga berbeda dengan yang lainnya. Karakteristik yang menggambarkan anak indigo tipe ini sering di salah artikan oleh Orangtua. Ibu Musa adalah Ibu yang sabar, ia menguatkan gagasannya kepada masyarakat bahwa anaknya adalah anak normal seperti yang lain. Hanya saja Tuhan memberikan karunia berupa hal tersebut kepada anaknya. Musa diusianya yang 7 tahun ini msnyadari akan keunikannya. Pasalnya Musa sering bertanya kepada Ibunya mengapa ia mendapatkan kemampuan tersebut. Ibu Musa hanya menjawab anaknya adalah yang istimewa maka dari itu Ibu Musa terus membimbing Musa kecil untuk selalu taat kepada Tuhan. Disamping itu, Musa bukanlah anak yang pendiam, ia anak yang sangat terbuka oleh sisapapun. Musa anak yang nakal ia memanglah tidak bisa di atur. Namun Musa selalu nurut jika di perintahkan oleh orang yang lebih tua darinya.

Prestasi Musa di Sekolah sangatlah bagus, ia ketika ujian selalu mendapatkan nilai bagus. Waktu kecil Ibu Musa mengira anaknya memang seperti penderita AAD (*Attention Deficit Disorder*) karena keaktifan Musa berbeda dengan anak lainnya. Ia pintar tetapi nakal lantas, bagaimana caranya supaya ia tidak nakal. Ibu Musa memberikan pengarahan kepada anaknya agar nakalnya Musa masih dibatas wajar. Selain itu, ada satu halblagi yang sangat berbeda si dirinya yaitu, ia dapat mengendalikan makhluk astral. Mungkin memang sangat tidak masuk akal tetapi itulah yang terjadi pada Musa kecil. Ketika Musa memerintahkan temannya yang tak

terlihat itu untuk mengganggu temannya yang lain memang berhasil. Ibunya sampai heran mengapa anaknya demikian. Namun pada saat ini Musa sudah jarang menggunakan kemampuannya ini karena ia rasa it tidak baik.

Musa tidak pernah takut dengan hantu dan sejenisnya. Ia adalah sosok anak yang berani walaupun mengambil resiko untuk anak seumurnya. Ia terbiasa berbicara sendiri dan bermain bersama makhluk astral. Keindigoan ini dirasakan oleh Ibu Musa, sejak anaknya berusia 5 tahun. Yang pada waktu itu kejadiannya Nenek Musa sakit. Kemudian, Musa mengambilkan gelas yang berisi air mineral. Lalu Musa, memberikan air itu pada Neneknya yang sakit. Tidak lama kemudian sakit Neneknya sembuh namun tidak total. Maka daei itu Neneknya percaya bahwa Musa cucunya bisa berbicara dengan Jin dan mendapatkan kekuatan dari Tuhan untuk menyembuhkan Neneknya. Ibu Musa tetap merasakan ujian yang dihadapinya saat ini karena Ibu musa menginginkan anaknya seperti yang anak normal yang lainnya.

c. Anak Indigo Evan Syahputra

Anak indigo bernama Evan ini terlahir prematur 8 bulan. Pada usia 6 tahun Evan dan keluarganya pindah ke Gili Terawangan, Lombok. Hingga genap usianya memasuki 8 tahun Ia dan keluarganya pindah lagi ke Bali. Ketika Evan dalam masa kanak-kanak ia bukanlah anak indigo yang dapat berkomunikasi dengan hantu. Namun, Ia hanya dapat melihatnya. Kemampuan ini dimilikinya sejak usia 6 tahun lebih saat tinggal di Lombok. Ibu Evan mengetahui hal tersebut setelah anaknya jatuh

sakit selama 3 hari. Evan selalu berkata ada yang Ia lihat tetapi bentuknya bukanlah sosok manusia melainkan makhluk astral.

Evan yang sakit saat itu hanya terdiam dan lemas, Ia tidak ketakutan meski harus melihat hal yang tidak diinginkan. Saat usianya mencapai 7 tahun, Ia masuk di TK Khalifah memang agak terlambat untuk masuk TK. Namun Ibu Evan tidak mempermasalahkan hal tersebut asal Evan mau belajar Ibunya sudah merasa bangga. Ketika itu, Ibunya merasakan keanehan pada Evan. Ia selalu menggambar hal yang menakutkan, seperti sosok wanita dengan rambut panjang dan anak kecil yang bermain bola tidak memiliki kaki ujar Ibu Evan. Pada saat itu, Ibu Evan mengira anaknya hanyalah menggambar teman khayalannya. Tetapi siapa sangka Evan menggambar sosok yang dilihatnya di depan mata. Evan selalu tersenyum ketika ditanya oleh orang lain sebenarnya apa yang dia lihat. Evan hanya menceritakan kepada Ibunya saja karena Ia adalah anak yang pemalu. Evan gemar mengaji itu didapatkan dari kakeknya yang setiap hari menayangkan orang mengaji setiap pagi di rumah Evan. Ia selalu disibukan oleh kegiatan keagamaan di daerah Rumahnya. Bayangkan saja, Evan pada usia 7 tahun lebih sudah mampu menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Dan Evan tidak pernah bosan untuk mempelajari ilmu baru tentang agama. Pada usia 8 tahun Evan dan keluarganya pindah ke Denpasar tempat kelahirannya.

Saat ini Evan duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar 21 Dauh Puri. Kegemaran menggambar seram Evan tidak berhenti sampai disini. Ia bahkan sekarang mulai mengasah kegemarannya melalui media cat air. Ibu Evan mengatakan anaknya walaupun selalu menggambar hantu Ibunya tetap mendukung anaknya untuk terus dapat menuangkan imajinasinya ke dalam kertas gambar. Agar dirinya jika sudah

mulai dewasa nanti mengerti dengan apa yang dilihatnya di usia dini. Semakin lama Evan yang menginjak usia 8 tahun lebih ini memiliki bakat yang luar biasa. Ibu Evan tidak menyangka bahwa anaknya selukis dengan sangat bagus, Ia tidak pernah tahu sebelumnya Evan bisa melukis seperti lukisan orang dewasa. Jika diusia 8 tahun anak-anak baru belajar menggambar rumah dan perswahan, Evan sudah mampu menggambar surealisme. Penggabungan manusia dengan hal yang lain, hal ini membuat keluarga Evan mengatakan bahwa Evan adalah anak yang berbeda. Ibu Evan mengatakan apa yang didpatanya saat ini adalah kegemaran Ayahnya di masa muda dahulu.

Evan memanglah tidak jauh berbeda dengan ayahnya, namun Ayah Evan mengatakan kepada Ibu Evan bahwa Ia tidak pernah mengajarkan Evan melukis ataupun menggambar karena beliau selalu sibuk dengan pekerjaannya. Lantas, siapa yang mengajari Evan melukis hingga detail seperti itu. Evan hanya mengatakan Ia belajar dari apa yang dilihatnya saat ini. Ibu Evan merasa bangga sekaligus merasa aneh dengan kemampuan Evan. Karena Evan tidak pernah menceritakan makhluk astral yang dilihatnya lagi. Ia hanya sesekali tersenyum kepada mereka dan memberi salam ketika menjumpainya. Evan dengan kemampuannya tersebut termasuk kedalam tipe anak indigo artis karena dapat menciptakan suatu imajinasi yang luar biasa untuk di anak seusianya. Evan tidak pernah mau mengikuti lomba menggambar pasalnya Ia lebih tertarik dengan mengaji dan menjadikan kemampuan menggambar sebagai hobi.

C. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur terhadap 3 responden yang dilakukan di Nusakambangan Denpasar. Responden yang di wawancarai yaitu Ibu Dewi yang mempunyai anak Indigo bernama Salsabila. Lalu, Ibu Dewi Noor yang mempunyai anak indigo bernama Musa dan Ibu Etriani yang mempunyai anak indigo bernama Evan.

Wawancara dengan Ibu Dewi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2017; wawancara dengan Ibu Dewi Noor dilaksanakan hari Senin, 03 Juli 2017; wawancara dengan Ibu Etriani dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2017.

1. Strategi Orang tua dalam Penanam Akhlak

a. Strategi Ibu Salsabila

Anak dari Ibu Dewi Susilawati ini, memiliki kelebihan mampu menasehati orang yang lebih tua dari usianya saat ini. Seperti pernyataan Ibu Dewi sendiri Saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai mengapa anaknya dikatakan sebagai anak indigo ialah sebagai berikut:

“Ya, anak saya dikatakan sebagai anak indigo karena anak saya berbeda dengan yang lainnya, Caca bisa lihat makhluk halus trus dia juga sifatnya tua dek. Sering nasehatin orang yang salah. Caca tidak punya adik tapi sering kasih perhatian sama adik tetangga. Kaya Cacanya yang punya adik, tua itu loh ,sifatnya dek.. (nada suara normal berbicara dengan santai) sampai Ibu disini saja heran”.

Ibu Salsabila mengatakan bahwa anaknya disebut sebagai anak indigo karena Salsabila dapat melihat makhluk astral. Anak Indigo memiliki *cakra ajna* yang terletak di dahi, rata-rata hampir semua anak indigo dapat memiliki kemampuan tersebut. *Old soul*

Salsabila sudah ada saat usia dini, sama seperti anak Indigo lainnya suka memberikan nasihat ketika apa yang dilihatnya tidak benar. Walaupun anak indigo itu berusia dini, mereka tidak malu memberikan nasehat kepada yang umurnya lebih tua. Ibu Salsabila mengatakan bahwa anaknya sering memberikan perhatian kepada adik tetangga merupakan ciri anak indigo yang mampu melihatkan rasa empatinya sejak usia dini.

Salsabila memiliki old soul yang baik, karena Ia sangat menyayangi kawannya dan menghormati orang tua, selain itu masukan yang di berikan oleh Salsabila kepada orang lain adalah hal yang seharusnya di lakukan oleh orang dewasa. Seperti membuang sampah pada temannya dan jangan pernah mendatangkan penyakit melalui rokok. Baik Salsabila maupun anak indigo yang lain, mampu melewati rasa takut yang teramat sangat oleh makhluk astral. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan menjadikan dirinya untuk tenang akan hal tersebut.

Salsabila anak yang cerdas dan cekatan membuat Ibunya bangga akan anaknya ini. Karena Salsabila termasuk anak indigo yang humanis, Ibu Salsabila menerapkan strateginya dengan cara mengajarkan mengaji anaknya, memberikan ilmu tentang keagamaan setiap hari melalui buku cerita tentang Nabi dan Rasul. Ibu Salsabila juga menjaga anaknya dari kejauhan karena hal inilah Ibu Salsabila mengetahui anaknya walaupun indigo Ia mampu berkomunikasi di Lingkungan Sekolah dengan baik. Ibu Salsabila mendaftarkan anaknya di TPA karena berharap kelak Salsabila kecil bisa berakhlak yang baik dan menjadi anak yang bermanfaat di masa depan. Seperti yang dikatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“Waktu kecil, dia ikut-ikutan shalat, ikutan ngaji. Dari kecil dek, udah pinter dia.”

“Saya ajarkan agama setiap hari di Rumah. Saya belikan buku cerita Nabi itu saya suruh baca yang banyak. Supaya tau kisah Nabi kayak apa”

“Tentu itu dek, saya setiap hari selalu kasih contoh kalau mau menegrjakan sesuatu yang baik itu supaya hasilnya baik. Berdoa, terus yang serius jangan main-main. Apalagi shalat itu harus khusyuk supaya Allah kasih pahala sama Caca. Menyapa temannya itu, trus salam sama orang yang lebih tua pakai “Assalamu’alaikum”. Banyak sih dek.

“Ya, taulah hormat sama orangtua, berbakti, nurut sama orang tua, saya juga suruh Caca afalkan rukun iman rukun Islam. Biar ngerti kalau udah besar nanti biar tidak kaya saya” .

Ibu Salsabila menerapkan strategi yang tepat kepada anaknya. Salsabila termasuk ke dalam anak indigo dengan tipe humanis, harus di terapkan strategi yang baik dan benar. Anak Indigo seperti Salsabila mudah bergaul dan sangat ramah. Kekurangan dari anak indigo. ini ialah mudah sekali terpengaruh oleh orang lain walaupun sangat cekatan untuk memberikan nasihat kepada orang lain. Bisa saja Salsabila kecil di cap aneh oleh tema-teman sekelilingnya karena menceritakan apa yang Ia lihat dan Ia alami saat berinteraksi dengan makhluk astral. Jadi agar penanaman akhlakmya tepat maka Ibu Salsabila harus memberikan motivasi kepada Salsabila agar tidak terlalu mengeksploraiskan seluruh kemampuannya kepada orang-orang di sekitarnya.

Selain itu, karena Salsabila kerap kali menasehati orang yang lebih tau darinya Salsabila harus diajarkan bagaimana cara memberikan nasehat yang baik kepada orang yang lebih tua. Pandangan seseorang sudah pasti berbeda-beda, ada yang memandang bahwa Salsabila tidak sopan karena masih kecil sudah berani memberikan nasehat.

b. Strategi Ibu Musa Yoga Pramesti

Anak indigo dari Ibu Noor Dewi Hayani ini anak indigo yang sangat unik, pasalnya indigo interdimensional sangat jarang ditemukan. Anak indigo seperti Musa ini, jika salah di

bimbing maka kemungkinan Ia akan menjadi anak yang frustrasi dan tidak mengerti kemampuannya bisa saja, digunakan secara negatif oleh orang lain. Kemampuan anak indigo Musa ialah, dapat menyembuhkan orang yang sakit melalui air mineral yang di pegang olehnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Musa sendiri dalam wawancara sebagai berikut:

"saya pertama tidak tau apa itu indigo, kemudian saya kenal daei teman saya yang kerja bersama saya memberitahu bahwa anak saya adalah indigo. Karena tetangga saya juga heran dengan kemamouan musa kecil yang bisa nyembuhin orang pakai air mineral. 'dia padahal cuma pegang saja itu air langsung dikasih ke orang yang sakit (dengan nada pelan). 'Anak saya juga bisa lihat hantu mbak.'"

Kemudian Musa juga dengan mudah berinteraksi dan mengendalikan makhluk astral. Kemampuannya sungguh unik, ia tidak merasa takut dan terancam sekalipun. Karenanya Ia sering di juluki titisan jin, hal inilah yang membuat Ibu Musa merasa sangat kasihan kepada anaknya. Seperti yang dinyatakan Ibu Musa dalam wawancara sebagai berikut:

"tau saya sixth sense, indra keenam kan! (dengan nada seru). 'ya itu, Musa bisa lihat hantu. Musa juga bisa nyuruh hantu buat gangguin temennya. Makanya saya takut kalau Musa itu nakal karena di pengaruhi hantu'."

Tetapi sikap Musa kepada lingkungan sekitarnya biasa saja. Ia tidak pernah marah karena dirinya pun nakal.

Anak indigo dengan tipe interdimensional ini, harus diarahakan dan dibimbing dengan benar. Strategi yang Ibu Musa terapkan seperti mengajarkan keagamaan di Rumah kepada anaknya ini sangat perlu. Ibu Musa menerapkan strateginya seperti yang dinyatakan dalam wawancara berikut:

Ya saya, sibuk eh mbak, tapi kalau pas sama saya. Saya kasih contoh mana yang salah mana yang benar biar dia ngerti."

"Ya kaya tadi mbak, misalkan nih habis makan saya suruh taruh di tempat cucian piringnya. Dia tidak mau disuapin soalnya. Lalu, kalau misalkan kemana-mana jangan lupa baca doa. Kalau sama teman itu tidak boleh nakal sama yang tau harus dihormatin ya kaya gitulah mbak."

Memberikan contoh yang baik setiap hari di Rumah adalah suatu hal yang baik supaya Musa dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Musa merasa dirinya sangat kurang dalam mengatur Musa, karena Musa tidak bisa di atur atau di larang sebagaimana anak kecil biasanya. Ibu Musa mengatakan bahwa ia juga susah untuk membatasi pasien yang hadir di Rumahnya untuk bertemu dengan Musa. Pasalnya, Ibu Musa tidak enakan dengan orang yang datang lalu di usir.

Ibu Musa meyakinkan anaknya untuk menjaga kemampuan yang dimiliki agar tidak digunakan untuk hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu Musa juga di masukkan ke TPA supaya lebih banyak mengenal tentang keagamaan setiap harinya. Ibu Musa seharusnya tidak boleh lengah dan merasa kurang terhadap apa yang membuat Musa gagal untuk menikmati masa kecilnya.

Karena seperti yang di jabarkan diatas, sudah pasti anak indigo seperti Musa dapat pengarahan dan bimbingan akhlak yang baik. Peneliti memberi masukan kepada Ibu Musa untuk membawa anaknya ke pakar Psikologi. Supaya Musa kecil dapat pengarahan khusus agar tidak keluar jalur nantinya. Ibu Musa juga harus menjaga anaknya agar tidak di salah gunakan oleh orang lain. Dan supaya Musa tidak di bully lagi oleh teman-temannya.

c. Strategi Ibu Evan

Anak indigo dari Ibu Etriani, yaitu Evan Syahputra memiliki kemampuan khusus yang istimewa karena selain dapat melihat makhluk astral Ia menyibukkan dirinya dengan aktifitas keagamaan seperti menghafalkan surat pendek dan mengaji. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

"Saya menanamkan sikap taat beribadah dari Evan masih kecil, waktu di lombok. Soalnya dia, itu dari kecil sudah dibimbing sama Kakeknya jadi pintar ngaji dan shalat".

Evan mampu menciptakan imajinasi yang luar biasa di usianya. Evan mampu melukis surealisme yang tidak diajarkan oleh siapapun, itu murni hasil imajinasinya tersendiri. Walaupun Evan dapat melihat hantu, ia juga saat ini tidak takut hanya saja Ibu Evan mengatakan bahwa anaknya sering kaget dan kemudian menyapanya dengan salam. Seperti yang disampaikan Ibu Evan dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Saya kasihan sama anak saya, orang seperti itu sering kaget masih kecil takutnya dia jantungan atau gimana ntar saya nggak tau."

Sungguh bijak anak indigo seperti Evan, mampu mengendalikan dirinya supaya tetap tenang. Evan juga sosok pemalu, yang tidak terlalu terbuka dengan orang lain dengan kata lain Evan adalah anak yang introvert. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Evan dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Ya, Evan sudah jelas tertutuplah dia apa-apa lebih suka sendirian aja di Kamar nggak keluar Kamar. Saya sering suruh Evan keluar tapi dia jarang mau. Saya kan takutnya dia ntar kenapa-kenapa."

Introvert ialah sosok penyendiri dan tertutup walaupun kadang seorang introvert memiliki teman, tetapi Ia hanya memilih sedikit teman dan menyukai dunianya sendiri. Ibu Evan menerapkan strategi penanaman akhlak kepada anaknya setiap hari, seperti mengajarkan Evan rukun iman dan Islam. Mengenalkan Evan pada dunia luar tentang ciptaan Allah. Setiap Evan mengaji, Ibunya selalu memsrikan penjelasan surat Al-Qur'an yang di baca Evan. Ibunya menanamkan komunikasi yang baik kepada Evan supaya Evan juga seperti itu kepada orang lain. Namun Evan bukan anak yang terbuka, pasalnya Ia lebih menyukai melukis dari pada harus beraktifitas di luar Rumah. Ibu Evan juga merasa kalau dirinya kurang memahami anaknya yang suka melukis surealisme karena Ibunya tidak mengerti arti gambaran Evan tersebut.

Strategi penanaman akhlak yang sedang diterapkan untuk Evan ialah seperti yang dikutip ndalam wawancara sebagai berikut:

"Iyalah, kaya cium tangan sebelum keluar rumah, pamit sama kakak dan adiknya, salam, rajin bersihin kamar".

Ibu Evan mengatakan bahwa akhlak anaknya baik. Itu dikarenakan Evama adalah anak yang penurut. Selain itu, Ibu Evan menanamkan akhlak sehari-hari seperti mencium tangan orangtua, berpamitan, salam, membersihkan Kamar. Ini sangat baik, ditanamkan untuk anak diusia dini agar mengerti akhlak sehari-hari seperti apa. Lalu beberapa pertanyaan mengenai strategi dengan cara seperti apa Ibu Evan menerapkannya. Berikut adalah pernytaan Ibu Evan mengenai hal tersebut:

"Ya, saya memeberi contoh dulu baru Evan ngerti, sama kaya tadi sih akhlaknya."

Ibu Evan mengatakan bahwa Ia memberikan contoh terlebih dahulu kepada Evan agar anaknya paham. Hal ini, memungkinkan untuk Evan belajar di kehidupannya sehari-hari agar tidak lupa juga setelah Ia dewasa nanti.

Ibu Evan juga membeikan anaknya pelajaran agama dan mengajarkannya seperti yang dikutip dari wawancara sebagai berikut;

"Ya saya taulah, seperti ngasih kasih sayang sama Evan, selalu ngajak dia ngobrol terus ngingetin dia selalu sholat dan ngaji itu aja sih. Kalau yang lain itu murni dari dia sendiri."

Ibu Evan mengatakan bahwa Ia mengerti nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan kepada anaknya. Seperti, menanamkan rasa kasih sayang, selalu mengajaknya berkomunikasi dan mengingatkan akan kewajiban sebagai seorang Muslim. Ini hal yang patut di acungi jempol, karena Ibu Evan sudah mampu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anaknya sejak dini.

Sifat anak indigo dari Ibu Evan ini ialah *introvert* yang artinya tertutup. Maka dari itu Ibu Evan harus mengenalkan Evan pada dunia luar tidaklah semuanya buruk. Tadabur Alam adalah cara yang tepat untuk di kenalkam kepada Evan. Penanaman akhlak yang tepat kepada Evan adalah memasukannya ke TPA agar bergaul dengan temannya untuk mempelajari keagamaan yang baik. Karena jika anak seusia Evan suka menyendiri juga tidak baik karena pada usianya adalah masa dimana Evan mengenal dan belajar dengan teman sebayanya. Peneliti berharap agar Evan tidak menjadi tertutup sampai remaja nanti. Ibu Evan dapat

memberikan pengajaran melalui kaligrafi kepada Evan agar lebih mengenal Tuhan. Disamping itu, sifat Evan yang pemalu juga harus di dorong supaya lebih percaya diri diusianya. Apa yang Evan lihat tentang makhluk astral juga menjadi salah satu yang harus di bimbing oleh Ibu Evan. Supaya Evan tidak frustrasi nantinya dan mengerti tentang makhluk ciptaan Tuhan.

2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Orangtua dalam Mendidik Anak Indigo

Mendidik anak indigo tidaklah mudah, karena penjiwaan mereka yang tua dan memiliki kesadaran akan kemampuannya di usia dini membuat mereka kesulitan untuk menghadapi kehidupan layaknya anak yang lain. Berikut ialah beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak indigo.

a. Hambatan yang dihadapi Ibu Dewi dalam Mendidik Anak Indigo Salsabila

Salsabila terlahir sebagai anak indigo yang ramah, dan biasa menasehati orang yang lebih tua dari umurnya. Tidak jarang masyarakat lingkungan sekitar Rumah Salsabila mencapnya sebagai anak yang terlalu tua dan memandang sebelah mata. Ini dikarenakan cara penyampaian nasehat yang tidak biasa dilakukan oleh anak seumuran Salsabila kepada Orang yang lebih tua. Seperti yang dikutip dalam wawancara bersama Ibu Salsabila sebagai berikut;

“Ya, anak saya dikatakan sebagai anak indigo karena anak saya berbeda dengan yang lainnya, Caca bisa lihat makhluk halus trus dia juga sifatnya tua dek. Sering nasehatin orang yang salah. Caca tidak punya adik tapi sering kasih perhatian sama adik tetangga. Kaya Cacanya yang punya adik, tua itu loh ,sifatnya dek..

Ibu Salsabila mengatakan bahwa anaknya disebut sebagai anak indigo karena Salsabila dapat melihat makhluk astral. Anak Indigo memiliki *cakra ajna* yang terletak di

dahi, rata-rata hampir semua anak indigo dapat memiliki kemampuan tersebut. *Old soul* Salsabila sudah ada saat usia dini, sama seperti anak Indigo lainnya suka memberikan nasihat ketika apa yang dilihatnya tidak benar. Walaupun anak indigo itu berusia dini, mereka tidak malu memberikan nasehat kepada yang umurnya lebih tua. Ibu Salsabila mengatakan bahwa anaknya sering memberikan perhatian kepada adik tetangga merupakan ciri anak indigo yang mampu melihatkan rasa empatinya sejak usia dini.

faktor yang jadi penghambat Ibu Salsabila dalam mendidik anaknya tersebut. Antara lain seperti lingkungan keluarga. Seperti yang dikutip dalam wawancara peneliti bersama Ibu Salsabila sebagai berikut;

“Kalau ini, agak susah ya, banyak saudara saya yang bilang Caca kena gangguan jin. Atau semacamnyalah.. 'haduh' sedih saya kalau inget itu dek .”.

Ibu Salsabila mengatakan bahwa keluarganya agak susah menerima kemampuan Salsabila. Hal ini dikarenakan anggapan mereka yang mengatakan bahwa Salsabila terkena gangguan Jin. Inilah yang diderita anak indigo mereka bahkan tidak mengerti dengan keadaanya saat ini. Lantas orang lain, hanya merendahnya. Jika saja keluarga Salsabila menerima kemampuannya dan mendukung Salsabila untuk menjadi anak yang lebih baik lagi kemungkinan saja Ibu Salsabila tidak susah untuk mendidik anaknya.

Tida ada penghambat yang lain menurut Ibu Salsabila untuk mendidik anaknya. Karena Salsabila anak yang baik dan nurut kepada Orangtuanya. Komunikasi Ibu Salsabila dengan anaknya tidak ada hambatan. Karena Salsabila bukan anak yang tertutup. Pernyataan ini dibuktikan dalam wawancara sebagai berikut;

“ Itu selalu saya utamakan dek, karena saya sayang sama Caca. Dia orangnya tidak pernah ngelawan, bandel, nurutan anaknya dek. ”

Hubungan Salsabila dengan Ibunya baik-baik saja, ini dikarenakan Salsabila adalah anak yang penurut. Dan tidak pernah nakal. Komunikasi orangtua memang sangat penting maka dari itu ini menjadi prioritas utama orangtua kepada anak agar hubungannya harmonis.

b. Hambatan yang dihadapi Ibu Dewi Noor dalam Mendidik Anak Indigo Musa Prayoga

Musa Prayoga adalah seorang anak yang berkemampuan indigo interdimensional. Hal seperti ini kerap kali dihubungkan dengan keberadaan dan kemampuan dari Jin. Seperti yang dikutip dalam wawancara bersama Ibu Musa sebagai berikut;

“Ada, anak saya sering di cap aneh, sering dibilang titisan jinlah, sedih saya mbak! (dengan mimik sedih). Anak saya pasti marahlah, cuma dia tidak marah pukul-pukulan. Palingan anak saya hanya melirik tapi tatapannya sadis haha”.

Ada saatnya anak indigo dikucilkan karena kemampuannya yang unik. Ibu Musa mengatakan bahwa anaknya sering di *bully* oleh temannya dan dikatakan hal yang tidak baik. Inilah kekurangan anak saat ini, kerap kali melakukan *bullying* terhadap temannya. Padahal di Sekolah seharusnya sudah mendapatkan pelajaran akhlak. Namun, realitanya mereka tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Musa anak indigo yang cerdas, Ia hanya membalas *bullying* dengan lirikan mata saja. Tidak sampai menggunakan fisik.

Ada beberapa faktor yang jadi penghambat Ibu Musa dalam mendidik anaknya tersebut yaitu, masyarakat dari luar daerah yang meminta pengobatan kepada Musa. Tentu saja

inimenjadi penghalang karena Musa di usianya saat ini bisa saja merasa dirinya tertekan karena Ia diperlakukan beda dengan anak seusianya. Lalu, faktor dari dalam yaitu sifat Musa yang ekstrovert dan akhlaknya Musa sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Musa dalam wawancara sebagai berikut;

"Sudah jelas dong, dari Musa yang nakal itu terbuka dia lebih suka di luar maim sama temennya. Ketimbang di dalam Rumah."

Musa memiliki percaya diri yang tinggi, itu di tunjukan melalui sifatnya yang ekstrovert (terbuka). Keuntungan anak indigo seperti ialah mudah bergaul walaupun Musa adalah sosok anak yang nakal. Namun, Ia lebih memilih belajar bersama temannya dari pada harus menyendiri di Rumah.

Musa berperilaku layaknya anak normal lainnya, namun Musa juga memiliki kenakalan tersendiri seperti yang di kutip dalam wawancara sebagai berikut;

"Ya, pernah itu karena anak saya benar-benar nakal, Musa pernah menjahili temannya kemudian anak orangtua tersebut menemui saya. Dan saya kaget, ternyata anak saya menjahili temannya pakai hantu."

Anak indigo seperti Musa jarang ditemui, pasalnya Ia dapat dengan mudah mengendalikan makhluk astral dan menyuruhnya untuk mengganggu teman Musa. Ini salah satu kekurangan anak indigo yang memiliki kemampuan seperti Musa. Disinilah Ibu Musa harus benar-benar membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melarang hal yang dapat merugikan orang lain.

Keluarga Musa tidak masalah dengan keindigoan Musa karena mereka berkeyakinan bahwa kemampuannya diberikan oleh Tuhan yang merupakan karunia yang harus disyukuri. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut;

"Ya, jelas mbak.. Karena mau diapakan lagi Musa masih kecil kan tidak mungkin belajar kaya gitu sendirian. Keluarga saya mendukung Musa."

Keluarga yang baik adalah keluarga yang mendukung bakat alami seseorang. Keluarga Musa salah satunya. Ibu Musa menegaskan bahwa apapun yang terjadi anaknya mau tidak mau harus diterima. Bukan berarti pasrah. Akan tetapi, Ibu Musa hanya mengatakan ini adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri. Anak Indigo seperti Musa harus dididik dengan baik agar menjadi anak indigo yang sopan berakhlak baik.

Faktor waktu yang menjadi hambatan orangtua untuk mendidik akhlak Musa. Seperti yang dikutip dari wawancara sebagai berikut;

"Ya, itu sih pernah dia kalau sering saya jarang memperhatikan kan saya sibuk, saya juga merasa takut kalau dia sudah seperti itu."

Musa pada saat itu pernah berinteraksi dengan makhluk astral, Ia tidak takut. Ibu Musa adalah seorang pekerja yang sibuk, maka dari itu Ia jarang memperhatikan Musa ketika sedang berinteraksi dengan makhluk astral. Lalu, disini Ibu Musa mulai merasa takut akan anaknya. Seharusnya, Ibu Musa bisa memperhatikan anaknya, tegur dan jangan mengabaikannya apalagi merasa takut. Karena ketika seperti itu, Ia butuh dilidungi dan diberikan pengarahan.

c. Hambatan yang dihadapi Ibu Etriani dalam Mendidik Anak Indigo Evan

Evan terlahir sebagai anak indigo yang tertutup sifatnya yang introvert ini banyak mengundang tanda tanya oleh Orangtuanya. Ibu Evan tidak mengetahui apa yang dilakukan anaknya di dalam kamar selain menggambar dan mengaji. Karena Evan sangat jarang berbicara dan sifat yang menonjol darinya adalah pemalu. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara bersama Ibu Evan sebagai berikut;

“Ya, Evan sudah jelas tertutuplah dia apa-apa lebih suka sendirian aja di Kamar nggak keluar Kamar. Saya sering suruh Evan keluar tapi dia jarang mau. Saya kan takutnya dia ntar kenapa-kenapa.”.

Ibu Evan mengatakan bahwa anaknya sering sekali berada di Kamar dan jarang keluar untuk berkomunikasi. Salah satu ciri introvert adalah tertutupnya sifat ana, sama seperti yang dilakukan Evan saat ini. Walaupun begitu, Ibu Evan selalu merasa khawatir dengan anaknya karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, hambatan yang dihadapi Ibu Evan untuk mendidik anaknya ialah faktor komunikasi dan waktu. Evan yang pendiam dan jarang berkomunikasi dengan orangtuanya dan lingkungan sekitar. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut ;

"Ya, kalau ngobrol sih dia cuma senyum palingan cuma sekali aja dia jawab terus udah diem aja.. 'nggak banyak gaya kaya anak lain'."

Ibu Evan mengatakan anaknya pendiam dan jarang berkomunikasi. Evan hanya tersenyum, dan tidak banyak ekspresi. Hal ini memungkinkan Evan untuk mendapatkan teman yang sedikit karena dirinya tidak banyak berbicara kepada orang lain. Memang terlihat

berbeda diusianya yang sangat kecil Evan sulit untuk melihatkan ekspresinya kepada orang lain.

Mendidik anak Indigo bukanlah hal yang mudah, karena beberapa faktor di ataslah yang menjadikan Orangtua bingung dalam mendidik anaknya. Maka dari itu memiliki strategi untuk diterapkan kepada anaknya itu sangat penting. Apalagi dalam masalah akhlak, karena ketika anak indigo dididik dari usia dini maka ketika mereka remaja nanti dapat mempergunakan kemampuannya dengan baik.

D. Pembahasan

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa metode penelitian ini merupakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif tentang, bagaimana strategi Orangtua dalam penanaman akhlak kepada anak Indigo. Berikut pembahasan mengenai;

1. Bagaimana strategi orangtua dalam mendidik anak Indigo

Dari hasil penelitian di atas peneliti menemukan banyak hal yang tidak orangtua mengetahui bahwasannya memposisikan anak indigo dan membimbingnya itu penting. Misalkan, mengenai arti anak indigo dan apakah ada hubungannya dengan penyakit psikologis. Maka dari itu orangtua harus memberikan strategi yang tepat untuk anak indigo. Strategi yang digunakan oleh orangtua saat ini tidak lain adalah memberikan motivasi dan mencoba untuk mengenal dunia anaknya. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut;

“Saya selalu dukung dia, kadang saya pernah sesekali minta kenalan sama hantunya. Caca Cuma senyum aja, kaya gitu cara saya buat Caca senang. Caca itu masih kecil menurut saya belum terasa berat dek, mungkin suatu saat nanti dia bosan saya bingung apa yang harus saya lakukan kalau sudah seperti itu.”

Ibu Salsabila mengatakan bahwa Ia mendukung anaknya terus. Ibu Salsabila pernah mencoba untuk masuk ke Dunia anaknya. Namun, Salsabila hanya tersenyum saja. Menurut Ibu Salsabila, Ia mengatakan bahwa Salsabila saat ini masih kecil jadi tidak mengapa dan tidak terasa berat.

Seperti yang Ibu Salsabila lakukan diatas, orangtua mencoba mengenal dunia anaknya walaupun tidak sepenuhnya dapat dimengerti. Pengenalan dunia anak sama halnya dengan melihat perkembangan anak dan seberapa jauh ia sudah mengenal dunianya. Pengertian dari perkembangan anak menurut Seifert dan Hoffnung, bahwa perkembangan sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berfikir, hubungan sosial, dan skil motorik. Seifert dan Hoffnung melibatkan beberapa unsur dalam perkembangan. Pada anak, perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berfikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik. Dari terori ini dapat disimpulkan bahwa pemikiran anak tidak dapat ditentang dan pemikirannya merupakan sebuah kematangan dalam tingkat berfikir.

Orangtua dapat menggunakan strategi yang bermacam-macam untuk diterapkan kepada anaknya yang Indigo, salah satunya dengan kasih sayang. Kasih sayang dapat diartikan sebagai perasaan sayang atau cinta (kepada) atau menaruh belas kasihan. Dengan demikian, arti cinta dan kasih itu hampir sama sehingga kata kasih dapat dikatakan lebih memperkuat rasa cinta. Oleh karena itu, cinta kasih dapat diartikan sebagai perasaan suka (sayang) kepada seseorang yang disertai dengan menaruh belas kasihan.

Kasih sayang kepada anak yang ditunjukkan oleh orangtua merupakan hal yang paling sering dijumpai dan ini menjadi hal yang wajib tertanam dalam diri masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut;

Ibu Etriani

"Ya saya taulah, seperti ngasih kasih sayang sama Evan, selalu ngajak dia ngobrol terus ngingetin dia selalu sholat dan ngaji itu aja sih. Kalau yang lain itu murni dari dia sendiri."

Ibu Dewi :

"Itu selalu saya utamakan dek, karena saya sayang sama Caca. Dia orangnya tidak pernah ngelawan, bandel, nurutan anaknya dek."

Ibu Etriani dan Ibu Dewi menunjukkan rasa kasih sayangnya melalui komunikasi, mengingatkan shalat dan mengaji. Hal ini tentu saja dapat mendongkrak kehidupan anak untuk menjadi individu yang lebih baik lagi.

Orangtua dapat berkomunikasi dengan anaknya secara maksimal dalam artian orangtua tidak mengacuhkan anak saat berbicara dan orangtua juga dapat menjadikan anak sebagai teman. Orangtua tidak meragukan saat anak bertanya sesuatu hal yang mereka ingin mengetahui jawabannya. seharusnya orang tua merasa curiga jika anaknya tidak bertanya kepadanya. Dengan begitu, anak juga akan belajar bahwa ibunya berusaha untuk dia. Jika anak bertanya pada orang lain, justru bisa jadi merugikan anak. Kerugian tersebut di antaranya anak tidak akan berani untuk bertanya dan seringkali bersikap defensif atau tidak mau bercerita pada orang tuanya sendiri, bahkan ketika ditanya. Yang lebih bahaya jika anak bertanya pada orang yang salah. Ia mencontohkan, anak bertanya pada temannya yang lebih tua. Suatu saat, ia mulai bertanya tentang hal-hal yang bersifat intim atau terkait seks.

Pentingnya anak bertanya kepada Orangtua karena menurut ara ahli perkembangan anak, usia 2 hingga 4 tahun adalah masa pembentukan kemampuan kognitif untuk memahami mengapa suatu hal dapat terjadi dan membuat koneksi logis antara satu hal dengan hal lainnya. Maka sangat penting bagi orangtua untuk memberikan jawaban yang masuk akal. Pertanyaan diajukan

anak bukan untuk mengganggu orangtua, melainkan sebuah tanda kehausannya akan pengetahuan.

Orangtua dapat memilih minat yang sesuai dengan kemampuan anak indigo. Dari hasil wawancara bersama Ibu anak indigo beberapa kasusnya yaitu ada beberapa orangtua yang meragukan kemampuan anak indigo tersebut. Mulai dari bakat alaminya hingga mendapatkan bakat yang dipelajari dari luar. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut;

Ibu Dewi:

"Tentu pertamanya, tapi pas tau indigo yah saya agak sedikit bangga tapi kasihan kalau dia bisa lihat hantu terus sih, hal itu yang buat saya berpikir terus dek."

Ibu Salsabila mengatakan bahagia setelah mengetahui anaknya indigo, namun disisi lain. Ibunya juga merasakan kesedihan dikarenakan anaknya dapat melihat makhluk astral.

Ibu Dewi Noor:

"Ya itu, bisa nyembuhin orang sakit itu,.. 'sama dia bisa nyuruh hantu buat jailin temennya kan aneh'."

Ibu Musa berkata bahwa hal yang dimiliki Musa saat ini yang diluar nalar manusia ialah Musa dapat menyembuhkan orang sakit dan mengendalikan jin supaya mengganggu temannya. Hal ini memang sangat di luar akal manusia. Pasalanya, anak indigo tipe interdiemensional memang sangat unik dan jarang ditemukan.

Sedangkan Ibu Etriani kepada anak indigonya yaitu Evan selalu mendukung bakatnya dan menanamkan sikap positif. Perbedaan tersebut tentu saja hampir sama terlihat antara keraguan orangtua dan kekhawatiran pada anaknya. Orangtua harus mendukung bakat alaminya apapun

itu, menanggapi dengan cermat dan siap akan resikonya. Karena anak indigo membutuhkan bimbingan khusus, orangtua dapat membuat strategi yaitu memahami dan mendukung bakatnya. Misalnya seperti dapat berinteraksi dengan makhluk halus, orangtua dapat mempelajari apa yang dimaksud hal tersebut. Orangtua tidak harus dapat menguasainya. Hanya saja orangtua dituntut untuk memahaminya supaya kelak anak indigo dapat merasa nyaman dan ada yang mengerti tentang dirinya. Dan ketika orangtua takut akan terjadi suatu hal terkait kemampuan anak indigo yang interdimensional tersebut ada beberapa cara yang dapat mengatasi sedikit ketegangan orangtua terhadap kemampuan anaknya sebagai berikut;

1. Menanamkan keberanian pada Anak agar tidak takut pada apa yang sering dilihatnya yang kami tidak bisa lihat, kami menyebutnya hantu.
2. Orangtua selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah dan berdoa bersama.
3. Tidak lagi menonton siaran televisi terkait hantu seperti film, sinetron dan reality show berbau klenik. Mungkin saja sang anak pernah ikut menonton acara televisi tersebut dan karena belum mengerti akhirnya menganggap hal tersebut adalah nyata sehingga terpengaruh lalu menjadi ketakutan juga dalam kesehariannya.

Seorang anak sering kali melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak. Di situasi tersebut orangtua berbeda-beda dalam menyikapinya. Ada yang memarahai dan ada juga yang kemudian menjadikan pelajaran supaya anaknya tidak melakukan kesalahan lagi. Beberapa kasus anak indigo yang kerap kali dicap sebagai anak yang aneh ini menandakan bahwa ada yang salah dengan dirinya. Anak indigo tidak berbeda dengan anak biasanya hanya saja, kemungkinan mereka melakukan hal yang benar menurut mereka namun dinilai salah oleh orang lain. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau Salsabila jelas iya, karena dia tidak ingin kali ya orang itu berbuat salah. Ada pernah kakek-kakek lewat disuruh matiin rokoknya. Caca bilang rokok itu nggak baik bagi kesehatan kakek. Katanya malu sama Allah. Haha lucu anak saya.”. (sambil tertawa).

Salsabila sering menasehati orang yang lebih tua karena jiwanya yang lebih tua dari umurnya. Ibu Salsabila mengatakan bahwa Salsabila pernah menasehati seorang kakek karena merokok itu tidak baik dan seharusnya memiliki sikap malu kepada Tuhan. Hal inilah yang membedakan anak indigo dari anak lainnya. Ia mampu mengetahui mana hal yang benar dan mana hal yang dianggap salah.

Dari wawancara di atas, Salsabila kemungkinan melakukan hal yang dianggap benar namun, berbeda lagi jika dimata orang lain. Apalagi yang di berikan nasihat oleh Salsabil adalah orang yang lebih tua dari umurnya. Wajar saja, jika anak indigo tersebut dinilai tidak sopan. Ibu Salsabila merasa bahwa anaknya jika memberikan nasihat, langsung dilontarkan begitu saja. Ini jelas hal yang dinilai kurang sopan. Salsabila dan Ibunya bias memberikan nasihat dengan cara berkompromi terlebih dahulu dan menyampaikannya dengan sopan.

Lain halnya dengan Anak indigo Musa yang dari kecil memang kerap kali melakukan kesalahan karena sikapnya yang hiperaktif. Musa tidak pernah bias fokus dalam satu hal, Ia kadang sering mengganggu temannya supaya menghilangkan rasa bosannya. Seperti yang di kutip dalam wawancara sebagai berikut;

"Musa sih pernah sesekali, bukan memberontak ya paling cuma marah-marah dan banyak gerak. Susah buat dia diam gitu mbak. Sukanya gambar kadang jahilin temen kata Gurunya."

Sifat musa seperti yang Ibu Musa katakan adalah hal yang wajar saja untuk anak untuk anak seusianya. namun jika orang tua dapat mengaturnya. Maka hal itu sangat luar biasa, pasalnya Musa adalah sosok anak yang cerdas namun sifatnya tidak baik seperti suka menjahili temannya dan tidak fokus dalam pelajaran. Lain halnya dengan kecerdasan, kemungkinan Musa memang memiliki cara belajarnya tersendiri. Walaupun ia tidak fokus ia tetap paham dengan apa yang di sampaikan Gurunya.

Sikap hiperaktif, memang sangat mengkhawatirkan orangtu terlebih ketika anak tersebut tidak di dalam lingkungan keluarga. Misalkan di Sekolah atau di Rumah temannya. Anak tersebut bisa saja melakukan hal yang tidak diinginkan dan anak dimarahi karena kelakuannya. Sikap hiperaktif sebenarnya adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut anak yang mengalami gangguan Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). ADHD secara umum ditandai dengan perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan mencari perhatian setiap orang. Karena anak yang mengalami gangguan hiperaktivitas tidak mampu memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang sama yang mengakibatkan munculnya berbagai macam tingkah laku disruptif dan impulsif. Dalam jangka waktu yang lama, tingkah laku yang tidak tepat dan kurang adanya perhatian dapat menyebabkan masalah-masalah pribadi, sosial, dan akademis yang berat.

Ada beberapa solusi yang dapat orangtua gunakan supaya anaknya dapat fokus dalam satu hal;

- a. Orangtua dapat mengatur pemberian makanan yang mengandung gula atau karbohidrat sulingan berkadar tinggi, seperti nasi putih atau berbagai produk olahan tepung, agar tidak berlebih. Orangtua harus menghindari penyedap rasa serta pemanis dan pewarna buatan. Asupan yang tepat untuk membantu Orangtua menghadapi anak hiperaktif

adalah makanan yang mengandung kalsium dan magnesium—seperti sayur-mayur, kacang-kacangan, dan biji-bijian. Selain itu, karena pergerakan anak hiperaktif sangat dinamis, metabolisme tubuhnya pun relatif cepat sehingga ia butuh asupan lebih sering daripada anak yang lain (Thompson, 2003: 22).

- b. Orangtua tidak harus menghukumnya karena perilaku hiperaktif bukanlah kesalahan anak, terlebih anak itu indigo.
- c. Orangtua tidak boleh melabelkan anak hiperaktif sebagai anak nakal, malas atau bodoh, karena akhirnya ia akan bersikap seperti yang dilabelkan padanya.
- d. Keefektifan terapi berbeda-beda bagi tiap anak. Orangtua harus menentukan terapi yang terbaik bagi anak. Yang terpenting berikan kasih sayang (bukan memanjakan).
- e. Dalam mengajari anak yang hiperaktif, Orangtua tidak boleh bosan untuk terus menerus mengulang hal-hal yang dengan cepat dapat dipelajari dan diingat oleh anak normal.
- f. Di depan anak tersebut, katakanlah pada orang lain jika Ia adalah anak yang baik, dan jangan mengomentari kesalahan- kesalahan yang pernah dilakukannya.
- g. Secara konstan/terus menerus waspadalah terhadap segala tindakannya yang mungkin dapat membahayakan dirinya atau orang lain.
- h. Orangtua dapat memperbanyak komunikasi dengan anak. Jika pada anak normal cenderung berkomunikasi pada saat-saat tertentu, pada anak hiperaktif Orangtua harus berkomunikasi “setiap satu menit sekali”.
- i. Salah satu hal tersulit dalam mengatasi anak hiperaktif adalah ketika sedang berada di Sekolah

- j. meminta untuk fokus kemungkinan Ia akan memainkan benda atau mengganggu temannya.

Kesalahan tersebut bukanlah dibuat oleh anak hiperaktif seperti Musa, melainkan alami dari lahir sudah tertanam sedemikian rupa. Orangtua dapat memberikan penanaman akhlak yang baik melalui memberikan buku edukasi tentang perilaku dan kisah Nabi yang dapat diambil kisah tauladannya.

Lain halnya dengan Evan yang tidak melakukan kesalahan hanya saja sikapnya terlalu tertutup terhadap lingkungan dan orangtuanya. Evan tidak menyukai hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya. Karena Evan sangat menyukai melukis dan mengaji. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut;

"Kayanya iya, habis dia sering bilang males ketemu temen gitu.. Saya juga sering tanya kenapa tapi dia cuka jawab pakai senyuman aja."

Ibu Evan seharusnya lebih mengkritisi bagaimana sikap anak bisa seperti itu, ini hal yang tidak banyak terjadi pada anak seusianya. Kerap kali, anak indigo seperti ini memang di cap aneh. Maka dari itu, orangtua seharusnya terus bertanya kenapa anak demikian. Jika dibiarkan saja, Evan bisa menjadi introvert sampai Ia dewasa nanti.

Evan memiliki sifat yang introvert dibuktikan melalui wawancara di atas, seperti mengurung diri di dalam kamar dan mengatakan malas bertemu temannya. Ini salah satu kesalahan dalam sikap anak indigo seperti Evan. Yang diumurnya seharusnya nak bermain dan menikmati hari-harinya tidak berlaku kepada Evan. Hal ini patut di curigai karena anak ndigo memusatkan konsentrasinya pada hal yang tidak wajar, seperti berbicara dengan mahluk halus. Introvert menurut C.G Jung secara sederhana menjelaskan bahwa pengertian introvert adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani

kehidupannya. Didalam kondisi seperti ini, seseorang yang didominasi kepribadian introvert cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan serta memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru.

Seseorang introvert sangat senang untuk melakukan aktivitas yang bersifat *soliter* (dapat dilakukan sendirian tanpa bantuan orang lain) seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film, memancing dan lain sebagainya. Evan tidak melakukan kesalahan, hanya saja sikapnya ternilai salah. Setiap orangtua pasti khawatir jika terjadi sesuatu hal kepada Evan. Beberapa solusi yang dapat diterapkan Orangtua untuk menangani anaknya yang introvert;

a) Pemahaman Orangtua terhadap arti introvert

Hal pertama yang bisa Orangtua lakukan adalah mengerti apa itu introvert. Dengan begini, Orangtua mengetahui kemungkinan yang dapat terjadi, berikut tantangan yang muncul di kemudian hari. Orangtua terkadang khawatir ketika anak mereka mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara terkait apa yang ia rasakan. Perilaku anak introvert ini terkadang disalahartikan sebagai tanda-tanda depresi, namun sebaiknya Orangtua jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan.

b) Orangtua dapat memahami perilaku anak

Sebagai contoh, anak introvert terkadang hanya memiliki satu atau dua orang teman dekat. Orangtua mungkin menjadi khawatir mengapa anak tidak punya teman. Padahal ini termasuk salah satu ciri anak introvert, mereka lebih nyaman dengan lingkaran pertemanan yang kecil, bukan berada di grup penuh dengan orang. Jumlah

teman yang sedikit pada anak introvert bukan selalu indikasi anak tersebut mengalami masalah bersosialisasi.

c) Orangtua tidak memaksakan untuk berubah

Karena sering disalahartikan sebagai pemalu dan penyendiri, anak introvert terkadang dianggap sebagai anak bermasalah. Jika anak memilih untuk menyendiri di kamar atau berbicara sendiri dengan mainannya, biarkan ia untuk melakukan hal tersebut karena saat itulah mereka merasa nyaman dengan dirinya. Jangan lupa, anak introvert butuh waktu sendiri untuk mencerna kejadian-kejadian baru yang dialaminya (Murdoko, 2017: 23).

Dengan begitu Evan tidak merasa tertindas atau di cap sebagai anak yang aneh. Orangtua lebih cermat memposisikan anak indigo seperti Evan dan Orangtua tidak diam saja dengan keadaan seperti itu.

Beberapa nilai-nilai akhlak yang dapat Orangtua tanamkan kepada anak yaitu sebagai berikut;

- 1). Nilai keagamaan
- 2). Kepercayaan diri
- 3). Penghargaan dan disiplin
- 4). Etika bergaul (Syuhud, 2012: 55).

Beberapa strategi yang telah dibahas dalam latar belakang sebelumnya ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh orangtua untuk menanamkan akhlak pada anak indigo sebagai berikut;

a. *Hiwar* (Percakapan)

Menurut Aburrahman An-Nahwali, Orangtua dan anak melakukan percakapan baik ada suatu permasalahan atau tidak yang kemudian baik ayah atau ibu dan anak akan mendapatkan suatu maksud dari percakapan yang telah berjalan itu.

b. Kisah

Penanaman melalui kisah-kisah dapat mengiringi anak pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

c. *Amtsāl* (Perumpamaan)

Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam al-qur'an mempunyai beberapa makna antara lain :

- a) Merupakan sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain.
- b) Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa.
- c) Menjelaskan kemustahilan adanya kesurupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa

d. Teladan

Pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya. Semakin dia waspada dan tulus, semakin bertambahlah kekaguman orang kepadanya. Dalam keluarga misalnya seperti orangtua,

hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak (Drajat, 1995: 67).¹

e. Pembiasaan diri dan Pengalaman

Strategi ini dapat membentuk akhlak anak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidak cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk biasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang terus menerus secara perlahan setiap harinya.

f. *Targhib* dan *tarhib*

Targhib dan tarhib adalah metode yang dapat membuat senang dan takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.

g. Hukuman

Pemberian hukuman pada anak apabila anak melakukan kesalahan dengan tujuan anak tidak melakukan kesalahan lagi sebagai pembelajaran dan kehati-hatian dalam mengerjakan suatu hal.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak Indigo

Hambatan- hambatan yang dialami oleh orangtua dalam mendidik anak indigo adalah keterbatasan waktu, faktor lingkungan dan keluarga. Bagaimana cara menangani hal tersebut, padahal Orangtua justru menjadi teman terdekat anak.

Menyediakan waktu bersama anak sendiri memiliki beberapa manfaat. Pertama adalah mempererat ikatan relasi orangtua dan anak. Relasi yang erat dan berkualitas antara anak dan orangtua akan berpengaruh positif terhadap anak dan juga pada akhirnya pada orangtua sendiri. Anak yang memiliki relasi yang erat dan berkualitas akan mengalami kesejahteraan psikologis. Selain itu, dengan adanya dukungan dari orangtua yang terjadi dalam relasi yang erat, anak akan berkembang secara optimal dalam banyak aspek lainnya misalnya aspek kognitif, bakat, sosial dan sebagainya.

Manfaat dari tersedianya waktu yang berkualitas bersama anak adalah kesempatan bagi orangtua untuk mengetahui bahkan berperan dalam berbagai aspek kehidupan anak tanpa anak merasa diintervensi secara sewenang-wenang. Lewat kebersamaan dengan anak, orangtua dapat mengikuti sekaligus memahami anak dalam berbagai tahap perkembangan hidup yang dijalankannya sehari-hari. Dengan demikian, lebih muda bagi orangtua menjadi pribadi yang diterima oleh anak untuk mengetahui bahkan memberikan masukan pada anak dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankannya.

Memanfaatkan waktu di sela-sela kegiatan rutin harian Meskipun tidak banyak, selalu ada sedikit waktu jeda yang terselip di antara kegiatan rutin yang ada di rumah. Waktu jeda itu bisa saja ditemukan sesaat sebelum makan, sebelum tidur, atau jeda waktu saat menunggu aktivitas rutin lainnya. Meskipun hanya 1 hingga 5 menit, orangtua dapat memanfaatkan waktu jeda tersebut untuk membangun kebersamaan dengan anak-anaknya. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Antara lain membangun percakapan pendek misalnya menceritakan pertandingan olahraga yang disukai anak, memberikan perhatian kecil misalnya tentang baju yang dipakai hari ini atau tentang gaya rambutnya, atau sekedar

memberikan pelukan pada atau usapan pada anak. Percakapan dan sentuhan ini meskipun dilakukan dalam waktu yang pendek akan tetapi memiliki kekuatan karena memungkinkan untuk dilakukan dalam frekuensi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lingkungan anak indigo yang berbeda dengan anak yang lain. Ia di cap sebagai anak yang aneh Karen akemampuan interdimensionalnya, Orangtua harus dapat menempatkan anak indigo. Melindunginya dari kecaman lingkungan luar, Orangtua dapat menggunakan cara yang baik. Seperti meberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar jika anaknya diberikan kemampuan yang istimewa untuk dapat dipahami. Dengan cara tersebut orangtua tidak harus susah untuk khawatir anaknya diperlakukan tidak baik di lingkungan luar. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebgaai berikut;

"Ya, taulah kan sering ada pasien di Rumah saya minta air buat nyembuhin sakitnya. Di sini juga semua sudaj pada memaklumi anak saya, cuma ya ada saja yang mengejeknya hmm". (dengan nada kesal)

Ibu Musa mengatakan bahwa masyarakat di sekitar tempat tinggalnya sudah tau kalau Musa memliki kemampuan yang unik, ini di karenakan sering ada orang yang berobat ke Rumah Musa. Padahal seharusnya, Ibu Musa dapat menolak orang yang datang karena meminta obat. Ibu Musa bisa saja meminta anaknya untuk lebih banyak belajar ketimbang menguntukam orang lain karena tidak berusaha dahulu. Selain hal ini, kadang ada anak lain yang membully Musa.

"Kalau anak saya sih, biasa saja cuma ya itu mbak.. Karena di ejek itu saya jadi ngerasa aneh kasihan sama Musa".

Ibu Musa mengatakan bahwa Ia tidak pernah memberatkan kemampuannya, hanya saja celaan dari orang lain yang membuatnya merasa kasihan pada anaknya. Sangat disayangkan kemampuan Musa dipakai bahan bulian. Ini jelas tidak baik, Musa barulah usia kanak-kanak.

Diusia anak yang masih dini menjadi bahan bulian ini tidaklah baik. Orangtua harus mendidik anaknya agar tidak dibuli oleh lingkungan masyarakat. Untuk menyikapi hal tersebut dibutuhkan keberanian orangtua untuk menanyakan suatu hal pada anak yaitu;

1. Latih anak untuk menyatakan ketidaksukaan, ketidaksetujuan dan penolakan melalui ucapan seperti "Jika teman kamu hendak menyakiti kamu ajak teman kamu bicara bahwa itu bisa membuat kamu sakit. Seperti 'nggak boleh begitu, itu membuat aku sakit' atau 'berhenti, itu sakit!' ” Atau kalimat lain semacam ini yang intinya mengungkapkan apa yang dirasakannya, apa yang dipikirkannya, apa yang ditolakinya. Kemampuan ini dapat dimulai dalam kehidupan keseharian anak sebenarnya, dalam hal-hal yang sederhana, misalnya saat anak-anak ‘bertengkar’ dengan kakak atau adiknya.

Kemampuan ini disebut kemampuan asertif. Anak-anak lain terus menyakiti anak, salah satu sebabnya karena yang disakiti terus diam dan tidak mengungkapkan apa yang dirasakannya. Saat mainan hendak diambil paksa temannya, orangtua dapat melatih sang anak untuk mengatakan “tidak”. Ini harus terus dilakukan secara terus menerus, tidak sekali dua kali.

2. Jika bullying itu hanya berupa intimidasi verbal, orangtua atau sekolah rasanya juga akan kesulitan untuk menindaknya karna ‘alat bukti’ memang hampir tak bisa terlihat secara fisik. Karena itu untuk mengatasi bullying verbal tersebut anak-anak

juga bisa dilatih kemampuan beladiri verbal dan kemampuan mengendalikan pikiran. Kemampuan ini semacam membalikkan serangan kalimat negatif menjadi dimaknai lebih positif oleh anak-anak. Tentu saja ini tidak mudah, sebab anak-anak abstraksi berpikirnya sangat berbeda dengan orang dewasa. Tetapi bukan berarti tidak mungkin anak-anak dapat memaknai kalimat negatif menjadi kalimat positif dengan latihan yang dibimbing orangtua.

3. Sedapat mungkin anak dilatih untuk turun tangan menyelesaikan masalah, bukan orangtua yang menyelesaikan masalah anak. Jika terus mendapatkan intimidasi berulang, lalu kemudian yang mengintimidasi sudah sering diajak bicara tapi tidak juga menghentikan aksi bullyingnya, ajarkan anak untuk melawan. Melawan artinya anak harus dilatih untuk menegakkan kebenaran.

Melawan tidak berarti harus melukai orang lain. Misalkan saja orangtua dapat memberikan nasihat seperti ini “Jika adik kamu mauukul, kamu pegang tangan adik, jangan biarkan dia memukul kamu” atau “Jika teman kamu hendak mendorong kamu, kamu harus menghindar atau jika dia terus memburu kamu, kamu boleh mendorong dia duluan. Jangan pernah biarkan teman kamu untuk melukai kamu.” Karena itu, jika memang lingkungan anak di sekolah rentan dengan tindakan-tindakan seperti itu, demi keselamatan anak, anak juga boleh dibekali dengan kemampuan-kemampuan bela diri dan lain-lain. Ikut les karate, silat, taekwondo, dan lain-lain. Bukan untuk kekerasan dibalas kekerasan tetapi sekadar untuk mendapat kemampuan bekal membela diri dalam keadaan darurat. (Amin, 2007: 22).

Faktor keluarga membuat orangtua terhambat untuk mendidik anak, ini dikarenakan keluarga yang tidak terima dengan keberadaan anak indigo di sekitarnya. Seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut;

“Kalau ini, agak susah ya, banyak saudara saya yang bilang Caca kena gangguan jin. Atau semacamnyalah.. ‘haduh’ sedih saya kalau inget itu dek .”.
(sambil menutup wajah).

Ibu Salsabila mengatakan bahwa keluarganya agak susah menerima kemampuan Salsabila. Hal ini dikarenakan anggapan mereka yang mengatakan bahwa Salsabila terkena gangguan Jin. Inilah yang diderita anak indigo mereka bahkan tidak mengerti dengan keadaanya saat ini. Lantas orang lain, hanya merendahnya.

Dari wawancara diatas, keluarga memberatkan Salsabila untuk menerima kemampuan indigonya, tidak adanya dukngan dari keluarga dapat mengakibatkan anak indigo frustrasi. Bisa saja, keluarga Salsabila menjauhinya karena anak indigo berbeda dengan yang lain. Ibu Salsabila tetap memberikan dorongan agar anaknya kuat. Kerap kali anak indigo dikaitkan dengan keberadaan makhluk astral, pendapat ini tentu saja memang benar. Namun, siapapun indigo ia tetaplah manusia. Normal yang diberikan kemampuan lebih oleh Tuhan.

Orangtua dapat melakukan diskusi pada keluarga untuk memberikan motivasi terkait anak indigo. Menjelaskan ke mereka bahwa anak indigo butuh perhatian khusus dan tidak boleh dicela. Orangtua dapat mengajak keluarga untuk mengenal anaknya lebih dalam agar mereka memahami apa yang di alami oleh anak indigo. Baik-baiknya kepada keluarga agar mereka mau terbuka untuk membantu mendidik anak indigo.